

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Ketika akan melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui serta menentukan metode yang akan digunakan agar menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Metode penelitian adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Pada saat akan melakukan suatu penelitian, peneliti harus mengetahui serta menentukan metode yang akan digunakan agar menjadi pedoman untuk langkah penelitian yang harus dilakukan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) bahwa “Metode penelitian adalah cara berpikir untuk melakukan penelitian dan teknik penelitian sebagai cara melaksanakan penelitian atas dasar hasil pemikiran”.

Tujuan dari metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam upaya memecahkan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode eksplanasi survei (explanatory survey) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019) “Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan salah satu cara berpikir untuk mendapat ilmu pengetahuan atau cara berpikir keilmuan yang ditunjukkan oleh proses berpikir secara deduktif dan induktif atau yang dikenal dengan logiko-hipoteko-verifikatif”.

Menurut (Sugiyono, 2014) “Metode survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosialogi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk di generasikan”

Mulyadi (2013, hlm. 132) mengungkapkan bahwa “Desain eksplanasi (eksplanatory) memiliki kredibilitas yang dapat digunakan untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial (induktif)”. Sejalan dengan pendapat (Muhidin & Sontani, 2011), metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Metode survey eksplanatory ini dilakukan dengan cara menyebar angket mengenai variabel sarana prasarana (X_1), tata ruang kantor (X_2), dan variabel efektivitas kerja pegawai pengelolaan arsip (Y) kepada setiap unit analisis yaitu seluruh pegawai divisi kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Variabel Penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2014), variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen (X) sering disebut Variabel bebas. Variabel independen merupakan Variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel dependen (terikat).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2014), variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (Y) sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).

Adapun penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu sarana prasarana (X₁) dan tata ruang kantor (X₂) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan efektivitas kerja pegawai pengelolaan arsip (Y) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.2.1 Operasional Variabel (X₁) Sarana Prasarana

Tabel 3.1
Operasional Variabel Sarana Prasarana

Variabel			
Variabel Sarana Prasarana (X₁)			
Sarana prasarana adalah segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan atau aktivitas tertentu. (Hartono, 2014).			
Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kondisi sarana prasarana	Kelengkapan peralatan pengelolaan arsip sesuai dengan peraturan kearsipan	Ordinal	1
	Kondisi rak arsip yang tersedia sesuai dengan peraturan kearsipan	Ordinal	2
	Meja dan kursi dalam kondisi baik	Ordinal	3

	Komputer dan printer berfungsi dengan baik	Ordinal	4
Penggunaan sarana prasarana	Penggunaan komputer dan printer secara optimal	Ordinal	5
	Penggunaan rak arsip secara efektif	Ordinal	6

3.2.2.2 Operasional Variabel (X₂) Tata Ruang Kantor

Menurut (Sedaryamanti, 2009:8) menjelaskan bahwa tata ruang kantor adalah pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas untuk bergerak, sehingga tercapainya efektivitas kerja. Adapun indikator dalam tata ruang kantor menurut (Sedaryamanti, 2009:8) yang digunakan dalam penentuan tata ruang kantor yang baik, yaitu lingkungan fisik, perancangan sistem kerja, dan penataan ruang kantor. Sehingga operasional variabel dari tata ruang kantor sebagai variabel (X₂) independen, secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Tata Ruang Kantor

Variabel			
Variabel Tata Ruang Kantor (X₂)			
Tata ruang kantor adalah pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas untuk bergerak, sehingga tercapainya efektivitas kerja. (Sedaryamanti, 2009:8)			
Indikator	Ukuran	Skala	No. Item

Kondisi lingkungan fisik	Penerangan yang memadai	Ordinal	1
	Suhu yang stabil	Ordinal	2
	Udara yang bersih	Ordinal	3
Perancangan sistem kerja	Arus kerja.	Ordinal	4
	Pemberian tugas	Ordinal	5
	Waktu kerja	Ordinal	6
Penataan ruang kantor	Fungsi ruang	Ordinal	7
	Ukuran ruang	Ordinal	8
	Fasilitas kantor	Ordinal	9

3.2.2.3 Operasional Variabel (Y) Efektivitas Kerja Pegawai Pengelolaan Arsip

Efektivitas merujuk pada kemampuan seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks kerja, efektivitas kerja mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok dalam mencapai hasil yang diharapkan dari pekerjaan yang dilakukan dengan cara yang optimal.

Mengacu pada indikator efektivitas kerja pegawai yang dijabarkan oleh (Hasibuan, 2003), bahwa efektivitas kerja pegawai pengelolaan arsip harus memperhatikan beberapa aspek penting, yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, dan pemanfaatan waktu.

Operasional variabel efektivitas kerja pegawai pengelolaan arsip sebagai variabel (Y) dependen, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Efektivitas Kerja Pegawai

Variabel
Variabel Efektivitas Kerja Pegawai (Y)
Efektivitas kerja adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan meliputi kuantitas kerja,

kualitas kerja, dan ketetapan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.. (Hasibuan, 2000).			
Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kuantitas kerja	Tingkat pencapaian target dari setiap hasil pekerjaan	Ordinal	1
	Tingkat banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan target	Ordinal	2
	Tingkat keterdukungan sarana dan prasarana	Ordinal	3
Kualitas kerja	Tingkat kerapihan hasil pekerjaan	Ordinal	4
	Tingkat keakuratan data atau hasil yang dihasilkan	Ordinal	5
	Tingkat ketelitian menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	6
	Tingkat kelancaran dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	7
Pemanfaatan waktu	Tingkat kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	8
	Tingkat ketepatan kehadiran ditempat kerja	Ordinal	9

	Tingkat ketepatan waktu pulang kerja	Ordinal	10
--	--------------------------------------	---------	----

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk dapat memperoleh dan mengumpulkan data, maka diperlukan untuk menentukan populasi responden dan sampel. Menurut (Sugiyono, 2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Adapun sampel penelitian menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan menurut pendapat (Suryadi E. K., 2020) sampel harus mewakili populasi, oleh karena itu maka karakteristik sampel harus sama dengan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dari anggota populasi harus dilakukan secara cermat dan sistematis.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai divisi kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung.

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian Pegawai Divisi Kearsipan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Pegawai Divisi Kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung	30

Dari tabel diatas jumlah populasi sebanyak 30 orang yang terdiri dari pegawai divisi kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung, dan semua populasi dijadikan sampel karena jumlah responden tidak lebih dari 100 orang.

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti mengenai objek dan subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket yang berisi serangkaian pertanyaan mengenai variabel-variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Angket dalam hal ini sebagai teknik pengumpulan data sedangkan alatnya adalah kuesioner.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert (*likert scale*) sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap topik yang dituangkan dalam beberapa pertanyaan. Berikut lima titik kategori yang digunakan dalam skala likert (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019).

Tabel 3. 5
Kategori Skala Likert

Angka	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju (Netral)
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.2.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus dapat memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tersebut, maka dalam pengumpulan datanya diharapkan hasil dari penelitian tersebut akan bisa teruji kebenarannya.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif, 2019), validitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrumen yang telah mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur. Apabila instrumen tersebut valid maka dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepa tapa yang harus diukur. Dengan demikian, syarat-syarat instrument dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melakukan pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes. Pengujian validitas instrument dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari tiap responden

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistik yaitu menggunakan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*).

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Sarana Prasarana (X1)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,722	0,361	valid
2	0,574	0,361	valid
3	0,761	0,361	valid
4	0,700	0,361	valid
5	0,696	0,361	valid
6	0,794	0,361	valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa 6 item pertanyaan Sarana Prasarana yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} .

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Tata Ruang Kantor (X2)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,483	0,361	valid
2	0,577	0,361	valid
3	0,711	0,361	valid

4	0,761	0,361	valid
5	0,722	0,361	valid
6	0,542	0,361	valid
7	0,847	0,361	valid
8	0,785	0,361	valid
9	0,671	0,361	valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa 9 item pertanyaan Tata Ruang Kantor yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} .

Tabel 3. 8
Hasil Uji Validitas Efektivitas Kerja Pegawai (Y)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,515	0,361	valid
2	0,844	0,361	valid
3	0,490	0,361	valid
4	0,829	0,361	valid
5	0,789	0,361	valid
6	0,767	0,361	valid
7	0,661	0,361	valid
8	0,746	0,361	valid
9	0,587	0,361	valid
10	0,435	0,361	valid

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa 10 item pertanyaan Efektivitas Kerja Pegawai yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena r_{xy} hitung $>$ r_{tabel} .

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. hlm. 56) adalah suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut (Sambas Ali Muhidin, 2017, p. hlm. 57) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- 9) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

b) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrument atau koefisien korelasi/korelasi alpha
- k = Banyak bulir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir
- σ_i^2 = Varians total
- N = Jumlah responden.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS Versi 26.0 (*Statistic Product and Service Solutions*) untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS. Di bawah ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menguji reliabilitas menggunakan software SPSS Versi 26.0:

- 1) Input data per item dari setiap variabel (Variabel X, Y dan Z) masing-masing ke dalam SPSS.
- 2) Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*
- 3) Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model alpha dan terakhir klik ok.

Tabel 3. 9

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1.	Sarana Prasarana	0,800	Reliabel
2.	Tata Ruang Kantor	0,857	Reliabel
3.	Efektivitas Kerja Pegawai	0,862	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,6. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket X1 sebesar 0,944, angket X2 sebesar 0,900, angket Y sebesar 0,939. Berdasarkan nilai alpha Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

3.2.5 Pengujian Persyaratan Analisis Data

3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan mengikuti beberapa langkah berikut:

- 1) Siapkan lembar kerja SPSS dengan membuka program SPSS
- 2) Pada halaman SPSS, pilih variabel view kemudian isi kolom nama dengan mengetik X1, kemudian pada kolom label isi dengan sarana prasarana. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik X2, lalu pada kolom label diisi dengan tata ruang kantor. Kolom selanjutnya diisi dengan mengetik Y, kemudian pada kolom label isi dengan

efektivitas kerja pegawai

- 3) Kemudian klik *data view*, lalu masukkan data variabel X1, X2 dan Y pada kolom yang telah dibuat
- 4) Lalu untuk menghitungnya, klik *Analyze* → *Descriptive Statistic* → *Explore*
- 5) Kemudian akan muncul kotak dialog, kemudian masukan variabel X1, X2 dan Y ke dalam *box dependent list*
- 6) Selanjutnya klik *Plots* dan ceklis bagian *Normality Plots with Tes* → *Continue* → *OK*
- 7) Buatlah kesimpulan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan syarat sebagai berikut:
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Gambar 3. 1

Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2 dan Variabel Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85501842
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.156
	Negative	-.098
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas hasil diperoleh nilai signifikansi $0,061 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal untuk variabel Sarana Prasarana (X1), dan Tata Ruang Kantor (X2) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y).

3.2.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (sarana prasarana dan tata ruang kantor) terhadap variabel terikat (efektivitas kerja pegawai pengelolaan arsip). Tahapan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 20,420 + 0,413 + 0,328 + e$$

Gambar 3. 2

Model Persamaan Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.420	4.880		4.184	.000
	Sarana Prasarana	.413	.166	.388	2.495	.019
	Tata Ruang Kantor	.328	.120	.425	2.732	.011

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan gambar model persamaan di atas, interpretasinya :

- 1) Nilai a sebesar 20,420 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel efektivitas kerja pegawai belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel sarana prasarana (X1) dan tata ruang kantor (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel efektivitas kerja pegawai tidak mengalami perubahan.
- 2) B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,413, menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas kerja pegawai yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel sarana prasarana maka akan mempengaruhi efektivitas kerja pegawai sebesar 0,413, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
- 3) B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,328, menunjukkan bahwa variabel tata ruang kantor mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas kerja pegawai berarti bahwa setiap kenaikan

satuan variabel tata ruang kantor maka akan mempengaruhi efektivitas kerja pegawai sebesar 0,328, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2.5.3 Uji Linearitas

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi produk momen, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (path analysis) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas, dilakukan uji linearitas menggunakan uji kelinieran regresi. Perhitungan uji kelinieran regresi dilakukan dengan memanfaatkan Software SPSS. Jika hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebas, maka perhitungan selanjutnya akan menggunakan statistik Parametrik.

Pengujian linearitas pada penelitian ini, menggunakan Software SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Aktifkan program SPSS 26.0 sehingga tampak spreadsheet.
- b) Aktifkan Variable View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c) Setelah mengisi Variable View, klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d) Klik menu Analyze, pilih Compare Means, pilih Means.
- e) Setelah itu akan muncul kotak dialog Means.
- f) Pindahkan item variabel Y ke kotak Dependent List dan item variabel X pada Independent List (untuk uji linearitas pertama) dan item variabel Z ke kotak Dependent List dan item variabel X dan Y pada Independent List (untuk uji linearitas yang kedua dan ketiga)

- g) Masih pada kotak Means, klik Options, sehingga tampil kotak dialog Options. Pada kotak dialog Statistics for First Layer pilih Test for linearity dan semua perintah diabaikan.
- h) Jika sudah, klik Continue sehingga kembali ke kotak dialog Options.
- i) Klik OK, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai Sig Deviation from Linearity, jika lebih dari 0.005 maka dapat dikatakan linear.

Gambar 3. 3

Hasil Uji Linearitas Variabel X1 dan Variabel Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Kerja Pegawai * Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	102.300	6	17.050	1.956	.114
		Linearity	46.651	1	46.651	5.351	.030
		Deviation from Linearity	55.649	5	11.130	1.277	.308
	Within Groups		200.500	23	8.717		
Total			302.800	29			

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang dilakukan melalui pengujian linearitas pada variabel Sarana Prasarana (X1) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) diperoleh nilai signifikasi Deviation from Linearity sebesar $0,308 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X1 terhadap variabel Y bersifat linear.

Gambar 3. 4

Hasil Uji Linearitas Variabel X2 dan Variabel Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Kerja Pegawai * Tata Ruang Kantor	Between Groups	(Combined)	148.133	9	16.459	2.128	.077
		Linearity	26.509	1	26.509	3.428	.079
		Deviation from Linearity	121.624	8	15.203	1.966	.105
	Within Groups		154.667	20	7.733		
Total			302.800	29			

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang dilakukan melalui pengujian linearitas pada variabel Tata Ruang Kantor (X2) terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Y) diperoleh nilai signifikasi Deviation from Linearity sebesar $0,105 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X2 terhadap variabel Y bersifat linear.

3.2.6 Konversi Data

Berkaitan dengan syarat bahwa data yang dikumpulkan adalah jenis interval, sedangkan skala pengukuran dalam penelitian menggunakan ordinal, maka perlu adanya konversi data terlebih dahulu agar data dari skala ordinal menjadi interval. Langkah kerja yang dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui Method Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (worksheet) Excel.
- 2) Klik “Analyze” pada Menu Bar.
- 3) Klik “Successive Interval” pada Menu Analyze, hingga muncul kotak dialog “Method Successive Interval”.
- 4) Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (√) Input Label in first now.
- 6) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih
- 7) Masih pada Option, check list (√) Display Summary.
- 8) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. (Sugiyono, 2014) Mengemukakan bahwa analisis data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 163) mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan dilatar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1,2 dan rumusan masalah nomor 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} (5-1=4)$$

$$\text{Kelas interval} = \text{rentang/jumlah kelas} (4/5=0,80)$$

Sehinggal interval pertama memiliki barisan bawah 1,00, interval kedua memiliki batas bawah 1,80, interval ketiga memiliki batas bawah 2,60, interval keempat memiliki batas bawah 3,40 dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20. Apabila disajikan dalam tabel akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria skor tanggapan responden

No.	Kategori	Penafsiran
1	5	Sangat Setuju
2	4	Setuju
3	3	Cukup

4	2	Tidak Setuju
5	1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 11
Kriterial Penafsiran Deskripsi Variabel X1, X2, dan Y

No.	Kriteria	Variabel		
		Sarana Prasarana	Tata Ruang Kantor	Efektivitas Pengelolaan Arsip
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah	Sangat rendah	Tidak efektif
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Rendah	Kurang efektif
3.	2,60 – 3,39	Cukup	Cukup	Cukup efektif
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Tinggi	Efektif
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi	Sangat tinggi	Sangat efektif

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa: Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5, dan nomor 6 yaitu untuk

mengetahui pengaruh sarana prasarana (X1) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y), pengaruh tata ruang kantor (X2) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y), serta pengaruh sarana prasarana (X1) dan tata ruang kantor (X2) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y) pengelolaan arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Teknik analisis data inferensial meliputi statistic parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio). Sehubungan dengan data variabel terdapat data yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistic parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2013 melalui Method Succesive Interval (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan dalam Microsoft Excel, yaitu Program Succetive Interval. Langkah-langkah dalam mengubah data menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja Excel.
- 2) Klik “Analyze” pada Menu Bar.
- 3) Klik “Succesive Interval” pada Menu Analixe, hingga muncul kotak dialog “Methode of Succesive Interval”.
- 4) Klik “Drop Down” untuk mengisi Data Range pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list (✓) Input Label in Fist Now.
- 6) Pada Option Min Value isikan/pilih 1 dan Max Value isikan/pilih 5.
- 7) Masih pada Option, check list (✓) Display Summary.
- 8) Selanjutnya pada Output, tentukan Cell Output, hasilnya akan ditempatkan di cell mana, lalu klik “OK”.

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji T dan uji F), koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya apabila sudah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI, maka proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen.

Menurut (Suharyandi dan Purwanto, 2004:508) Regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua.

Adapun tahapan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Kerja

a : Koefisien Regresi (konstanta)

b₁ : Koefisien regresi untuk sarana prasarana

b₂ : Koefisien regresi untuk tata ruang kantor

x₁ : sarana prasarana

x₂ : tata ruang kantor

e : error

Pengujian ini menggunakan Software SPSS (Statistis Product dan Service Solutions) Versian 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Aktifkan program *SPSS 26.0* dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b) Setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X₁, X₂ dan Y yang diperoleh dari responden

- c) Klik menu Analyze, pilih Regression untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih Linear
 - d) Pindahkan Item Variabel Y ke kotak Dependent List dan Item variabel X1, X2 pada Independent List
 - e) Klik Save, pada Residuals pilih Unstandardized kemudian klik Continue
 - f) Klik OK. Hingga muncul hasilnya
- 2) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011:228).

Adapun langkah untuk uji t adalah:

- Perumusan Hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0 \quad H_a = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0 \quad H_a = B_2 \neq 0$$

- Menentukan nilai t-hitung

Untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{S_b}$$

Dimana:

t-hitung = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

- Memutuskan Hipotesis

Ho: Diterima jika $t_{hitung} \leq t_{table}$

Ha: Diterima jika $t_{hitung} \geq t_{table}$

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$F\text{ hitung} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2)(N-K)}$$

Keterangan :

F = Pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

- Perumusan Hipotesis

Ho : Diduga variabel sarana prasarana (X1), tata ruang kantor (X2), secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai (Y).

H1 : Diduga variabel sarana prasarana (X1), tata ruang kantor (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai (Y).

- Memutuskan Hipotesis

Ho: Diterima jika $f_{hitung} \leq f_{table}$

Ha: Diterima jika $f_{hitung} \geq f_{table}$

3) Koefisien Korelasi

Menurut (Muhidin & Sontani, 2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Pearson Product Moment yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua Variabel yang berarti.

- a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan positif
- b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua Variabel sangat kuat dan negative.

- c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi Variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2011:183)

4) Koefisien Determinasi

Menurut Muhidin (Muhidin S. , 2010) “Koefisien determinasi (r^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat” Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$) maka digunakan Koefisien Determinasi (KD) dengan rumusan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010), hipotesis merujuk pada sebuah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui pengujian hipotesis ini, dapat diperoleh keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t dan uji f

1) Uji t

Dalam penelitian ini, digunakan uji t untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan-ketentuan yang digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut menurut Muhidin (2010):

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan uji statistika
- c) Menentukan nilai kritis dengan derajat kebebasan
- d) Membandingkan nilai uji t terhadap t tabel=
- e) Menentukan Taraf nyata atau taraf kemaknaan, taraf yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ Nilai t hitung kemudian akan di bandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:
jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima jika
 $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

2) Uji f

Dalam penelitian ini, digunakan uji f untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel

dependen atau tidak. Adapun kriteria dalam uji f adalah sebagai berikut:

- a) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- b) H_3 diterima jika f hitung $>$ f table, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)